

BAB III METODE PENELITIAN

Strategi penelitian harus terlihat sebagai perancangan yang disusun secara metodis oleh peneliti untuk mengatasi *problem* yang ditemui dan memberi kebermanfaatan pada para masyarakat, serta peneliti pribadi. Terdapat tahapan strategi eksplorasi sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan pada kajian ini memakai lapangan, karena sumber informasi utamanya ialah untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Oleh karena itulah definisi permasalahan yang dijadikan tolak ukur dalam pemeriksaan harus dijawab bila informasinya diperoleh dari pertemuan dan persepsi. Peneliti memberikan klarifikasi yang efisien dan tepat mengenai gejala dan kenyataan sehubungan dengan kekhasan di mata publik.¹ Hal kajian penelitian ini, peneliti melaksanakan perolehan data secara langsung ke lapangan atau ke daerah sumber data utama, yang berada di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Peneliti mengamati terkait kondisi gejala sosial keagamaan tentang model praktik keberagaman muslim maupun non muslim sebagai perwujudan harmoni.

Kajian ini mempergunakan pendekatan deskriptif, berarti peneliti akan menjabarkan atas fenomena yang hendak diteliti dan menjawab problem pada penelitian secara detail. Sebab, lebih berkaitan dengan penelitian ini, maka pendekatan ini dikaitkan dengan pendekatan sosiologi. Cara humanistik dalam menghadapi pemahaman masyarakat mencakup kekhasan sosial, perubahan kemasyarakatan, dan hubungan kolaborasi manusia.² Alasan peneliti lebih memilih pendekatan ini, karena nantinya melaksanakan pengamatan secara langsung dan berwawancara dengan pihak informan di masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Berdasarkan *problem* yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah terkait praktik keberagaman

¹ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4.

² Usman and Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 5.

perwujudan harmoni muslim maupun non muslim Kampung Pancasila sehingga bisa menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat. Selain itu, pendekatan ini untuk menggambarkan gejala sosial keagamaan yang terjadi pada objek penelitian terhadap kondisi harmoni keberagaman muslim-non muslim di Desa Gabus Pati.

B. Setting Penelitian

Kampung Pancasila Desa Gabus Pati sebagai lokasi dalam memperoleh penelitian yang hendak diteliti. Alasannya, merujuk daerah ini sebagai lokasi penelitian, karena Kampung Pancasila Desa Gabus membangun perwujudan harmoni keberagaman dalam kebersatuan yang kokoh, seperti dalam panjatan doa bersama yang dilaksanakan masyarakat muslim maupun non muslim. Sebelumnya peneliti perlu merancang batas waktu tepat, sehingga perolehan data bisa dijalani dengan dengan baik dan kesesuaian yang diinginkan dengan hasil maksimal. Subjek yang dibutuhkan dan ditetapkan dalam penelitian ini ialah Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para masyarakat Desa Gabus Pati (baik beragama muslim maupun non muslim). Selain itu, peneliti melaksanakan proses penelitian secara detail mulai sekitar dari bulan Juli 2023.

C. Sumber Data

Sumber informasi yang diperoleh harus tepat dan sesuai sehingga informasi yang dikumpulkan dapat relevan dengan definisi permasalahan yang diteliti, supaya tidak terjadi kesalahan dalam perencanaan pembicaraan dan penyelesaian. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menyelidiki informasi yang dihasilkan atas beragamnya sumber informasi. Adapun sumber data informasi untuk kajian ini diperoleh dari dua ragam sebagai berikut:

1. Data Primer

Data utama berkaitan dengan sumber pokok yang bisa memberi informasi secara langsung dari pernyataan masyarakat dan sumber buku sebagai rujuk utama. Sumber data itulah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat umat muslim maupun non muslim Desa Gabus Pati tentang bagaimana praktik perwujudan dan dampak kontributif dari

adanya harmoni keberagaman muslim-non muslim Kampung Pancasila di Desa Gabus Pati. Sedangkan buku primer sebagai acuan kajian, yakni *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structurations, Harmoni di Negeri Seribu Agama*, dan *Dasar-Dasar Praktikum Keberagamaan dalam Islam*.

2. Data Sekunder

Sumber pendukung atau sekunder diperoleh secara tidak langsung dari lapangan ialah sumber yang dapat mendukung data primer. Data sekunder ini mencakup dari buku penguat meliputi *Central Problems in Social Theory, Islam untuk Satu Dunia, Model Capacity Building Berbasis Dinamika Kelompok, Toleransi dan Kerjasama Umat Beragama di Wilayah Indonesia*. Selain itu, jurnal, web, serta buku terkait strukturalisasi, harmoni keberagamaan, Desa Pancasila sebagai pendukung dalam rangka penulisan informasi data dalam bahan referensi tambahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan teknik kajian ini pada pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, mengamati, dan mendokumentasikan sebagai pendukung kajian. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam menghasilkan perolehan data bisa dipandang pada prosedurnya berikut.

1. Observasi

observasi ialah teknik pengumpulan informasi yang mengharapkan peneliti terjun ke lapangan untuk menyadarinya secara langsung. Observasi sebagai landasan ilmu pengetahuan yang bekerja berdasarkan informasi otentik tentang realitas secara langsung yang diperoleh melalui persepsi.³ Peneliti melaksanakan terhadap pengamatan pada model praktik keberagamaan sebagai perwujudan nilai Islami terhadap harmoni muslim non-muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Peneliti sebagai *non partisipan observer*, tidak ikut serta aktif setiap hari berada di daerah yang diobservasi. Peneliti berada di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati ketika pada saat

³ Umriati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 73.

melakukan penggalian informasi terhadap pengamatan secara langsung tentang kondisi harmoni keberagamaan muslim-non muslim.

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi dengan cara bertemu secara dekat dan personal dengan informan supaya mendapati informasi menyeluruh, valid, dan detail. Wawancara yang digunakan ialah secara terstruktur, peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara bernama pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh informan. Peneliti menyiapkan rancangan instrumen wawancara penelitian sebagai rincian pertanyaan yang hendak disusun. Kehadiran instrumen berwawancara bisa memudahkan dalam menghasilkan informasi. Peneliti melaksanakan secara lisan yang bertatap muka dengan mendengarkan langsung data-data atau keterangannya. Wawancara dilaksanakan dengan informan yang terkait, diantaranya Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat muslim maupun non muslim tentang praktik keberagamaan sebagai perwujudan nilai-nilai Islami dan dampak adanya kontributif dari praktik Kampung Pancasila Gabus Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik dipergunakan supaya bisa menemukan informasi faktual dan mengumpulkan informasi atau data seperti foto, catatan lapangan dan tampilan informasi. Teknik pada dokumentasi untuk menyelesaikan pengumpulan informasi penelitian terkait dengan tinjauan ini. Oleh karena itu, kesempatan di lapangan dalam pelaksanaan penelitian dapat dimanfaatkan dengan melampirkan foto-foto, catatan aktivitas, dan bahan pendukung sebagai referensi terkait praktik hubungan harmoni keberagamaan muslim maupun non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kajian data ini berupaya menemukan dan menata secara terstruktur atas catatan perolehan pengamatan, wawancara, dokumentasi supaya memperkokoh

pemahaman terkait fenomena yang diteliti. Berlandaskan kajian penelitian yang dilaksanakan di Kampung Pancasila Desa Gabus akan memakai tahapan menganalisis data secara terurai, mendeskripsikan atau menjelaskan tentang kondisi atau situasi pada keharmonisan yang dibangun oleh masyarakat beragama.

Huberman mengungkapkan saat kegiatan menganalisis data kualitatif, hendaknya dilaksanakan interaktif dan berjalan secara berulang-ulang. Adapun tahapannya terhadap menganalisis data, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi kajian data memberi sebuah gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, mengacu pada pemfokusan dan penyederhanaan data yang lengkap dari catatan lapangan yang diperoleh dengan cara meringkas.⁴ Reduksi data dalam kajian ini memfokuskan tentang perwujudan desain harmoni keberagaman muslim dengan non muslim pada masyarakat Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Informasi tambahan yang didapatkan melalui Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, para masyarakatnya. Selain itu, peneliti juga akan merangkum dan memfokuskan data pengamatan yang penting sesuai fokus kajian terkait model praktik keberagaman dalam membangun keharmonian antar umat muslim maupun non muslim.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan menyajikan perolehan data, dengan cara peneliti memberi kesimpulan pertama kemudian merencanakan tahap tindakan selanjutnya. Apabila terdapatnya informasi kurang lengkap, maka dibutuhkan adanya klarifikasi. Data yang telah peneliti akan dirangkum dan disajikan dalam bentuk naratif dan menghubungkan hasil temuan atau data yang telah diperoleh di Desa Gabus Pati. Kemudian, dari hasil data tersebut dikuatkan oleh teori yang peneliti sajikan di Bab II terkait strukturisasi dari Anthony Giddens dan keberagaman dalam Islam. Hal ini peneliti akan menguraikan secara singkat dan mudah

⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE, 2014), 8.

dipahami oleh pembaca tentang praktik harmoni keberagaman muslim-non muslim sebagai perwujudan nilai-nilai Islami di dalam Kampung Pancasila Desa Gabus Pati.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan pertama cukup bersifat tentatif saat tidak ditemuinya fakta kokoh pendukung datanya. Bila kesimpulan awal terdapat bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan itu kredibel. Verifikasi perolehan informasi hendaknya memberi jawaban terhadap penyusunan rumusan masalah yang dirancang.⁵ Penghasilan data dari informasi wawancara dan mengamati, kemudian diperoleh penarikan verifikasi terkait hidup kebersatuan Kampung Pancasila Desa Gabus Pati membangun harmoni keberagaman dengan memiliki prinsip persatuan dan kebersamaan antar umat beragama. Kajian data informan diverifikasi kemudian peneliti yang melihat ke lapangan mengenai situasi di Desa Gabus Pati serta himpunan data tersebut dikaitkan dan diperkokoh oleh pemikiran yang tercantum. Untuk informasi pertama terkait strukturisasi teori dari Anthony Giddens, sedangkan data kedua dikuatkan dengan konsep keberagaman dalam Islam.

F. Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Pembangunan informasi dilaksanakan secara lugas sebagai realitas yang sebenarnya hendak ditangani kemudian dipecahkan keberlanjutan hingga memperoleh penghasilan data yang harus dipertanggungjawabkan. Setelahnya informasi diperoleh, tahap selanjutnya dilaksanakan dengan melalui menguji keabsahannya. Berikut pemeriksaan kredibilitas datanya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ketika menentukan kapan penelitian yang dilakukan akan mencukupi, peneliti di lapangan harus

⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 9.

cermat.⁶ Maksudnya ialah peneliti melakukan koordinasi persepsi di Desa Gabus Pati, kemudian mengecek kembali informasi tersebut untuk melihat apakah sudah sesuai. Dengan asumsi informasi yang dibuat setelah dilihat ternyata salah, maka selanjutnya mengamati kembali supaya lebih detail serta akan dilakukan untuk mendapatkan informasi sesuai kenyataan. Oleh karena itulah peneliti akan mensurvei dan sekali lagi menguraikannya agar informasi yang dikumpulkan sesuai dan valid. Hal ini bermaksud untuk menghimpun data yang sesuai dibutuhkan terkait model praktik keberagaman sebagai perwujudan nilai-nilai Islami terhadap harmoni muslim non-muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati.

b. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan ketekunan untuk menemukan bagian dari situasi dalam menjawab sesuai rencana masalah dan kemudian memusatkan perhatian pada hal secara detail atas informasi yang dipertimbangkan. Tingkatan ketekunan bisa dilaksanakan dengan tahapan pembacaan beragam kepustakaan buku, serta perolehan data berkaitan temuan penelitian.⁷ Oleh karena itulah terdapat tingkatan ketekunan, sehingga peneliti bisa menguraikan informasi lebih akurat dan terstruktur terkait pengamatan dari bentuk praktik keberagaman muslim-non muslim Kampung Pancasila Desa Gabus Pati dalam mewujudkan harmoni dan ditelaah kembali dengan dokumentasi yang berkaitan.

c. Triangulasi

Tahapan ini sebagai prosedur untuk benar-benar melihat keabsahan informasi dengan tujuan untuk memeriksa atau penelaahan atas informasi data selanjutnya. Patton mengungkapkan terdapatnya empat ragam triangulasi untuk meraih kebenaran informasi.

⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 223.

⁷ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi pada sumber untuk mempertimbangkan dan memeriksa ulang keandalan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi.⁸ Strategi ini mengkoordinasikan peneliti dalam mengumpulkan informasi, berupaya untuk memanfaatkan berbagai informasi yang ada. Maksudnya data yang dihimpunkan dari beragam informan, diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para masyarakat (baik dari pemeluk muslim maupun non muslim) Kampung Pancasila Desa Gabus Pati.

2). Triangulasi Metode

Triangulasi ini teknik untuk membuat korelasi, dengan benar-benar melihat kebenaran dan kesesuaian informasi, dengan jalan mengumpulkan informasi perbandingan namun menggunakan berbagai strategi.⁹ peneliti akan memeriksa kembali perolehan informasi tersebut dengan memakai beberapa strategi metode yang beragam dan kemudian menggabungkannya dengan sumber serupa. Metode yang digabungkannya wawancara, mengamati, dan dokumentasi melalui informan di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Adanya penggabungan agar menunjukkan gambaran praktik harmoni keberagaman muslim-non muslim di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Selain itu, wawancara pagi juga dilaksanakan, karena informan masih keadaan lebih fokus.

3). Triangulasi Penyidik

Triangulasi pada penyidik dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk benar-benar melihat keabsahan informasi. Pemanfaatan terhadap pengamat lainnya yang

⁸ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

⁹ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 94.

berbeda juga dapat membantu mengurangi ketidaksesuaian dalam hal pengumpulan informasi.¹⁰ Maksudnya terdapat pengamat dari luar peneliti yang turut serta benar-benar memeriksa hasil perolehan informasi. Dalam hal kajian penelitian ini, Dosen Pembimbing akan berbuat sebagai pengamat yang memberi masukan terhadap perolehan himpunan data yang telah dihasilkan peneliti.

4). Triangulasi Teori

Triangulasi pada teori ini, peneliti memakai beragam teori yang berbeda untuk benar-benar menguji keabsahan dan kemudian membenarkan bahwa informasi yang dikumpulkan telah memenuhi kesesuaian kebutuhan.¹¹ Hal inilah menghubungkan fenomena atau kondisi yang terjadi pada kajian penelitian, terkait praktik harmoni keberagaman masyarakat beragam agama pada Kampung Pancasila Desa Gabus Pati dengan memakai salah satu pemikiran Anthony Giddens tentang strukturisasi dan kemudian diperkuat konsep keberagaman dalam Islam.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Pemanfaatan bahan referensi bermaksud supaya terdapat bahan pendukung untuk menunjukkan realitas informasi yang telah ditelusuri oleh peneliti.¹² Peneliti mencatat pertemuan langsung dengan informan terkait dan menyertakan foto-foto tersebut sebagai penguat dalam pelaksanaan penelitian lapangan di Kampung Pancasila Desa Gabus Pati. Peneliti juga memperkokoh perolehan data dengan memanfaatkan kajian melalui buku maupun jurnal yang terkait praktik harmoni keberagaman sebagai perwujudan nilai-nilai Islami pada masyarakat beragam agama. Hal ini

¹⁰ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 95.

¹¹ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 95.

¹² Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 95.

bermaksud sebagai penguat dari fokus kajian penelitian agar data yang telah dilaksanakan.

